



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 3 Tahun 2023 Page 6812-6827

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pedes Karawang)

Dika Puturahman<sup>1✉</sup>, Abdurrohim<sup>2</sup>, Taufik Mustofa<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Email: [Dikaputurahman20@gmail.com](mailto:Dikaputurahman20@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam semakin dihadapkan kepada berbagai tantangan yang cukup berat. Karena umat Islam hidup di era modern yang penuh dengan tantangan dan sekaligus peluang. Lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah masih mengalami kendala dalam meningkatkan mutu pendidikannya. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi Kepala madrasah dalam meningkatkan mutu Pendidikan di MTs Darul Huda Pedes Karawang, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring sampai evaluasi, Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Observasi, Wawancara dan Studi Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) MTs Darul Huda Pedes Karawang sudah mengalami peningkatan mutu yang baik. Dibawah kepemimpinan kepala sekolah yang handal, MTs Darul Huda Pedes Karawang kini dapat menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di garda depan dan mampu menghasilkan output yang berprestasi. 2) Usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, yaitu: a) meningkatkan profesionalisme guru, menempatkan guru sesuai kemampuannya, memberi kepercayaan dan motivasi, melakukan pembinaan. b) meningkatkan mutu sarana prasarana melalui pembenahan sarana prasarana, melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain dalam pengadaan sarana prasarana. c) meningkatkan mutu proses pembelajaran dengan mengembangkan model pendidikan yang Islami, membenahi metode pembelajaran, menata mutu kurikulum. d) meningkatkan prestasi siswa dengan mengadakan kegiatan pemantapan, pelajaran tambahan, kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar, membimbing guru agar menciptakan pembelajaran efektif, menciptakan budaya sekolah yang disiplin, menyediakan berbagai ekstrakurikuler, mengirim siswa dalam berbagai perlombaan.

Kata Kunci: *Strategi, Kepala Sekolah, Mutu Pendidikan Islam*

## Abstract

The world of education, especially Islamic education, is increasingly faced with various challenges that are quite tough. Because Muslims live in the modern era which is full of challenges and opportunities at the same time. Islamic educational institutions, especially madrasas, are still experiencing problems in improving the quality of their education. This article aims to describe the strategy of the head of the madrasa in improving the quality of education at MTs Darul Huda Pedes Karawang, starting from planning, implementation, monitoring to evaluation. To achieve this goal, this research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques were carried out through observation, interviews and documentation studies. The results showed that: 1) MTs Darul Huda Pedes Karawang had experienced a good quality improvement. Under the leadership of a reliable principal, MTs Darul Huda Pedes Karawang can now become one of the Islamic education institutions that are at the forefront and capable of producing outstanding outputs. 2) Efforts by school principals to improve the quality of education, namely: a) increasing teacher professionalism, placing teachers according to their abilities, giving confidence and motivation, conducting coaching. b) improving the quality of infrastructure through improving infrastructure, cooperating with other institutions/agencies in the procurement of infrastructure. c) improving the quality of the learning process by developing an Islamic educational model, improving learning methods, managing the quality of the curriculum. d) improve student achievement by holding strengthening activities, additional lessons, collaboration with tutoring agencies, guiding teachers to create effective learning, creating a disciplined school culture, providing various extracurriculars, sending students to various competitions.

Keyword: *Strategy, Principal, Quality of Islamic Education*

## PENDAHULUAN

Saat ini, dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam semakin dihadapkan kepada berbagai tantangan yang cukup berat. Karena umat Islam hidup di era modern yang penuh dengan tantangan dan sekaligus peluang. Di era seperti ini umat manusia ditantang agar memiliki bekal pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman yang unggul, sehingga mampu bersaing dan merebut berbagai peluang yang ada di hadapannya. (Nata, 2010, hal. 319).

Menyikapi hal tersebut, Nata (2010, hal. 287) berpendapat bahwa madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam perlu dipersiapkan untuk masa depan yang lebih baik. Tetapi hingga saat ini masih terdapat sebagian masyarakat Indonesia yang menggambarkan bahwa madrasah adalah sekolah hanya untuk orang-orang yang kurang mampu, letaknya di pedesaan atau dipinggiran kota, bangunannya sederhana dan reyot, gurunya kurang profesional, kurikulumnya hanya mengajarkan ilmu-ilmu keagamaan, sarana dan fasilitasnya serba minim, serta

berbagai alasan lainnya menjadikan madrasah menjadi sekolah yang semakin sepi peminat.

Muhaimin (2011, hal. 109) berpendapat bahwa lembaga pendidikan Islam khususnya madrasah masih banyak yang mutunya belum menggembirakan. Hal tersebut bisa juga kita lihat dari berbagai aspek yang terkait dengan kegiatan pendidikan Islam, mulai dari visi, misi, tujuan, dasar dan landasan pendidikan, tujuan kurikulum, tenaga pendidikan, metodologi pembelajaran, sarana prasarana, evaluasi, dan pembiayaan. Secara keseluruhan masih mengandung permasalahan yang hingga kini belum dapat dipecahkan secara tuntas.

Berkaitan dengan hal itu, dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah secara efektif dan efisien, maka perlu didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas pula. Salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas atau mutu pendidikan adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. (Mulyasa, 2009, hal. 24-25).

Oleh karena itu kuatnya *leadership*/kepemimpinan kepala sekolah/madrasah menjadi salah satu strategi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di madrasah.

Mengenai makna kepemimpinan, Rasulullah pernah bersabda, "*Apabila tiga orang keluar untuk melakukan sesuatu perjalanan, maka hendaklah mereka mengangkat salah seorang diantara mereka sebagai pemimpin.*" (H.R. Abu Dawud). Hadis tersebut menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan, baik dalam kegiatan, perkumpulan, apalagi dalam lembaga atau organisasi.

Maka pada saat ini, masalah mengenai kepemimpinan kepala sekolah/madrasah merupakan suatu peran yang menuntut persyaratan kualitas kepemimpinan yang kuat. (Wahjosumidjo, 2003, hal. 349).

Zazin (2011, hal. 213-214) berpendapat bahwa kepala sekolah yang efektif diperlukan sebagai sosok yang mampu mempengaruhi dan penggerak menuju pencapaian wujud tujuan pendidikan di sekolah.

Kepala sekolah harus berkomitmen untuk membangun kapasitas kepemimpinan sekolah dengan menambahkan nilai pada empat dimensi dalam praktik kepemimpinan transformasional yang memupuk pengaruh ideal, motivasi inspirasional, stimulasi intelektual, dan memberikan perhatian individual kepada semua bawahan dengan harapan mereka mendapatkan pekerjaan (Abdul Wahab, Fuad, Fuzlina, Ismail, & Majid, 2014, hal 46).

Oleh karena itu menurut Muhaimin (2011, hal. 107) jika *leadership*/kepemimpinan kepala sekolah/madrasah adalah lemah, maka kecenderungan

sekolah/madrasah tersebut akan kurang dinamis bahkan stagnan, lulusannya kurang berkualitas dan kaya masalah, yang pada gilirannya kepercayaan masyarakat akan terbatas, serta akan sulit untuk menghimpun kekuatan dan potensi, sehingga madrasah akan sulit berkembang..

MTs Darul Huda Pedes Karawang sebagai sebuah lembaga pendidikan formal yang bernuansa Islami yang diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Islam Darul Huda (YAPISDA), didirikan pada tahun 1983. Di dalam usahanya untuk meningkatkan mutu pendidikan, menjadi sebuah tantangan bagi MTs Darul Huda Pedes Karawang dalam mewujudkan kesinambungan pendidikan yang terjadi dewasa ini yang kerap kali melibatkan unsur *life skill*, *brains storming*, dan *leadership* yang handal.

Seiring waktu dan perkembangannya, MTs Darul Huda telah banyak menghasilkan lulusan yang berprestasi dalam lingkup pendidikan lanjutan formal dan informal. Hal tersebut didukung dengan sarana prasarana pendidikan yang ada di MTs Darul Huda Pedes Karawang seperti, masjid, laboratorium komputer, perpustakaan, multi media, klinik, laboratorium bahasa, dan lain-lain. Selain itu, juga didukung oleh *leadership/kepemimpinan* kepala sekolah/madrasah yang kuat.

#### METODE PENELITIAN

Di dalam penelitian ini dideskripsikan bagaimana usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Darul Huda Pedes Karawang, maka metode dan pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian (Suryabrata, 2012, hal. 75)

Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara alami tanpa adanya manipulasi data lapangan terhadap usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Huda Pedes Karawang. Adapun partisipan utama yang menjadi kunci informasi di dalam penelitian ini adalah kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan. Kemudian untuk melengkapi data juga peneliti mengambil sumber data yaitu beberapa orang guru dan siswa MTs Darul Huda Pedes Karawang sebagai partisipan didalam penelitian ini.

Untuk memperoleh data yang lengkap, tepat, dan valid, maka di dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu: (1) Wawancara/interview, (2) Observasi, (3) Dokumentasi. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis data. Langkah-langkah analisis data yang dilakukan, 1) peneliti mengumpulkan seluruh data hasil pengamatan dan wawancara berupa catatan lapangan, catatan wawancara, catatan diskusi, dan dokumentasi; 2) peneliti melakukan analisis pertama untuk memilah data kedalam kategori; 3) peneliti melakukan analisis kedua di dalam masing-masing kategori; 4) melakukan proses sintesis, yaitu mengolah keseluruhan data untuk merumuskan hasil akhirnya; 5) peneliti membuat simpulan akhir.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

MTs Darul Huda Karawang adalah sebuah lembaga pendidikan formal sederajat SMP yang bernuansa Islami yang diselenggarakan oleh Yayasan Perguruan Islam Darul Huda (YAPISDA), yang didirikan pada tahun 1983

Kepala sekolah/madrasah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat madrasah memiliki peranan yang cukup besar dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya. Demikian halnya dengan Kepala MTs Darul Huda Karawang yang juga mempunyai tugas dan fungsi penting dalam meningkatkan mutu madrasah yang dipimpinnya.

Adapun berdasarkan tugas dan fungsinya, strategi kepala sekolah/ madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Darul Huda Pedes Karawang sebagai berikut:

### 1. Meningkatkan profesionalisme guru di MTs Darul Huda Pedes Karawang

Dalam meningkatkan profesionalisme guru di MTs Darul Huda Pedes Karawang, *pertama* kepala madrasah menciptakan suatu aturan yang mengikat bagi semua guru. Salah satunya adalah semua guru harus disiplin. Seperti yang dikemukakan oleh Makawimbang (2011, hal. 134) bahwa guru yang profesional adalah yang memiliki pengalaman mengajar, kapasitas intelektual, moral, keimanan, ketakwaan, disiplin, tanggung jawab, wawasan kependidikan yang luas, kemampuan manajerial, trampil, kreatif, memiliki keterbukaan profesional dalam memahami potensi, karakteristik dan masalah peserta didik serta memiliki kemampuan mengembangkan kurikulum.

*Kedua*, kepala sekolah melakukan pemantauan terhadap kondisi. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suryosubroto (2014,

hal. 188) bahwa hal yang perlu dilakukan kepala sekolah sebagai pemimpin adalah mengetahui keadaan/kondisi guru dalam latar belakang kehidupan lingkungan dan sosial ekonominya, hal ini penting untuk tindakan kepemimpinannya. Maka usaha kepala sekolah MTs Darul Huda Pedes Karawang dengan melakukan pemantauan terhadap guru sudah sesuai dengan tugasnya sebagai pemimpin di sekolah, yaitu memperhatikan guru dan membimbingnya agar mampu menjadi guru yang profesional.

*Ketiga*, yaitu dengan melibatkan guru dalam berbagai kegiatan baik di luar maupun di dalam sekolah. Dalam kegiatan tersebut, semua guru ditempatkan pada posisi yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Mulyasa (2009, hal. 99) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai manajer harus memberi kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Berdasarkan pernyataan di atas, maka usaha kepala sekolah MTs Darul Huda Pedes Karawang dengan melibatkan semua guru dalam berbagai kegiatan sekolah merupakan suatu strategi dalam meningkatkan profesionalisme guru.

Keempat, kepala sekolah menanamkan kepada setiap guru untuk memiliki sikap yang ramah, sopan, dan berkompeten didalam segala hal karena seorang guru harus menjadi teladan yang baik bagi para siswanya. Hal ini sejalan dengan pernyataan Muhaimin (2011, hal. 118) bahwa madrasah lahir berawal dari pesantren atau merupakan pengembangan dari pesantren, sehingga nilai-nilai kepesantrenan di madrasah perlu diterapkan. Diantara ciri-ciri pondok pesantren adalah adanya kiyai dan santri. Sebagai implikasinya, agar mutu pendidikan Islam semakin meningkat maka di madrasah perlu dikembangkan nilai kepesantrenan tersebut. Seperti sebagai kepala madrasah dan guru, perlu memposisikan dirinya sebagai kiyai dan ustad/ustazah, sehingga mereka harus menjadi teladan dan tokoh panutan di madrasah yang selalu menanamkan sikap keagamaan kepada peserta didik.

*Kelima*, kepala madrasah memberikan penghargaan kepada guru-guru yang berprestasi, bentuknya macam-macam, bisa dalam bentuk kenaikan jabatan, atau dalam bentuk pemberian keuangan yang lebih, supaya profesionalisme guru meningkat. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Makawimbang (2011, hal. 54) bahwa mewujudkan peningkatan mutu pendidikan di sekolah dapat dilalui salah satunya dengan cara membudayakan memberi

penghargaan bagi guru-guru yang berprestasi.

*Keenam*, usaha kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan pembinaan bagi guru didalam dan diluar sekolah. Kegiatan pembinaan didalam sekolah seperti diklat dan rapat rutin yang selalu diadakan di sekolah, sedangkan pembinaan diluar sekolah seperti mengirimkan guru dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama atau lembaga lain. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2012, hal. 67) mengemukakan bahwa cara yang dapat ditempuh dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah mengikutsertakan guru dalam kegiatankegiatan, seperti pelatihan, penataran, seminar, workshop, pemagangan, dan pendampingan yang dapat diselenggarakan oleh lembaga pemerintah, perguruan tinggi, atau lembaga non-pemerintah.

*Ketujuh*, kepala sekolah meningkatkan motivasi kerja guru di sekolah. Pemberian motivasi tersebut dilakukan dengan cara memberi penghargaan kepada setiap guru yang berprestasi. Sedangkan bagi guru yang melanggar aturan dan kode etik akan dikenakan sanksi. Sejalan dengan hal tersebut, Mulyasa (2012, hal. 64) berpendapat bahwa pengembangan guru merupakan pekerjaan yang harus dilakukan oleh kepala sekolah sebagai manajer personalia pendidikan. Salah satu fungsi personalia yang harus dilakukan kepala sekolah adalah memotivasi guru untuk mencapai tujuan pendidikan.

## 2. Meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan di MTs Darul Huda Pedes Karawang

Fasilitas merupakan sarana yang dapat dibilang paling pokok sebagai penunjang keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Ketika sarana prasarana lengkap, otomatis proses belajar mengajarpun akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Proses pembelajaran yang efektif memungkinkan kualitas output lembaga pendidikan yang terjamin dan dapat diandalkan di masyarakat. Berdasarkan pengamatan peneliti, MTs Darul Huda Pedes Karawang memiliki sarana belajar dan gedung sekolah yang strategis, bersih dan nyaman digunakan sebagai tempat belajar.

Adapun *pertama* usaha kepala sekolah MTs Darul Huda Pedes Karawang dalam meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan dengan menciptakan budaya sekolah yang nyaman dan bersih. Pernyataan di atas sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Faisal Mubarak dalam jurnalnya bahwa upaya untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah perlu dilakukan salah satunya dengan menciptakan iklim dan budaya sekolah/madrasah yang kondusif (Mubarak, 2015, hal. 14). Oleh karena itu, usaha kepala MTs Darul Huda dalam

meningkatkan mutu sarana prasarana dengan menciptakan budaya sekolah yang nyaman dan bersih, merupakan suatu bentuk perhatian dan pengawasan kepala sekolah terhadap kelengkapan sarana prasarana sekolah.

*Kedua*, kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang terus melakukan pembenahan di sarana, yaitu gedung sekolah ditingkatkan menjadi tiga lantai, dan perbaikan yang lainnya pula. Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan di tingkat madrasah memang memiliki peranan yang cukup besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di madrasah yang menjadi tanggung jawabnya (Munir, 2010, hal. 16). Kebutuhan utama yang harus dipenuhi oleh kepala sekolah adalah peserta didik harus dapat belajar secara optimal. Untuk itu peserta didik harus diberikan layanan yang prima dan diberikan fasilitas yang baik dan segala fasilitas yang ada di sekolah harus diarahkan pada kegiatan belajar peserta didik (Mulyasa H. , 2012, hal. 44).

*Ketiga*, kepala sekolah memperlihatkan ciri khas sekolah/ madrasah dengan mengharuskan peserta didik berpakaian secara Islami dan memakai jas almamater sekolah. Seperti yang dijelaskan oleh Damopolii (2015, hal. 76) bahwa Pendidikan Islam itu membimbing anak didik dalam perkembangan dirinya, baik jasmani maupun rohani menuju terbentuknya kepribadian yang utama pada anak didik nantinya yang didasarkan pada hukum-hukum Islam. Usaha kepala sekolah tersebut merupakan salah satu bentuk pengembangan budaya agama di madrasah.

*Keempat*, kepala sekolah mencari sebuah nilai tambah bagi sekolah agar terus berkembang lebih maju. Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Rosdianti (2013, hal 100) dalam jurnalnya bahwa sumber-sumber dan cara pengadaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah disesuaikan dengan kebutuhan dan anggaran yang tersedia. Sumbernya dapat berasal, baik dari pemerintah maupun dari pihak swasta. Cara pengadaannya adalah melalui proses pengadaan anggaran, pengajuan kebutuhan, dan kesepakatan.

*Kelima*, dalam usahanya untuk meningkatkan mutu sarana prasarana pendidikan, kepala sekolah juga menjalankan perannya sebagai wirausahawan. Oleh karena itu, kepala sekolah MTs Darul Huda Pedes Karawang mencoba untuk berinovasi, yaitu dengan melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain dalam pengadaan sarana prasarana, seperti dengan Bank Republik Indonesia (BRI), Safiya (perusahaan air mineral), dan Rumah Makan Babakayas. Sejalan dengan hal tersebut, Rohiat (2009, hal. 91) mengemukakan bahwa strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan sarana

Prasarana pendidikan yaitu melakukan kerjasama dengan lembaga/instansi lain, khususnya dalam pengadaan sarana dan prasarana, melakukan kerjasama dengan lembaga lain.

*Keenam*, kepala sekolah membentuk tim khusus untuk pemeliharaan dan perawatan fasilitas yang ada di sekolah. Rosdianti (2013, hal. 101) berpendapat bahwa sistem pemeliharaan dan perawatan terhadap sarana dan prasarana tersebut dilakukan oleh semua personil sekolah. Sedangkan yang bersifat khusus, pemeliharaan dan perawatan tersebut dilakukan oleh tenaga ahli yang khusus pula. Sarana prasarana di MTs Darul Huda Pedes Karawang terbilang baik, karena semua warga madrasah mampu menjaganya dengan baik. Selain itu kepala sekolah juga terus berupaya dalam meningkatkan sarana prasarana yang menunjang bagi terciptanya pembelajaran yang lebih baik.

*Ketujuh*, kepala sekolah banyak mengadakan kunjungan ke sekolah lain untuk melakukan *study banding*. Dengan melakukan *study banding* ke sekolah lain, Kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang dapat mengetahui apa saja kelebihan yang dimiliki oleh sekolah lain dan bisa dijadikan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikannya.

### 3. Meningkatkan mutu proses pembelajaran di MTs Darul Huda Pedes Karawang

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang paling utama di sekolah/madrasah. Suasana belajar merupakan faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Untuk mengetahui pendidikan yang bermutu perlu dikaji mutu dari segi proses, dimana mutu pendidikan berarti keefektifan dan efisiensi seluruh faktor yang berperan dalam proses pendidikan. Oleh karena itu, pengelola pendidikan perlu untuk melakukan upaya dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran agar efektif dan efisien (Zazin, 2011, hal. 66).

Sebagai implementasinya, MTs Darul Huda Pedes Karawang sebagai lembaga pendidikan formal sederajat SMP yang berciri khas agama Islam, maka madrasah ini menekankan pola pendidikan dan kecakapan dasar pengajaran yang berintikan nilai-nilai Islami sebagai landasan berperilaku. Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, di sekolah terdapat Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB) yang menjelaskan faktor-faktor pemandu pelaksanaan proses pembelajaran, pengajaran, dan penilaian untuk membantu siswa mencapai hasil belajar.

Adapun *pertama* usaha Kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran yaitu dengan mengadakan kegiatan bagi peningkatan kemampuan mengajar guru. Guru didorong untuk mengikuti banyak

pelatihan, seperti mengikuti kegiatan MGMP, kegiatan penataran, seminar, dan sebagainya. Kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut diberikan kepada setiap guru, karena guru dituntut untuk memiliki kemampuan mengajar yang baik. Oleh karena itu harus memiliki pemahaman dalam mengelola pembelajaran. Kegiatan pelatihan bagi guru tersebut memberikan efek yang positif bagi guru.

*Kedua*, kepala sekolah melakukan penataan pada mutu kurikulum yang meliputi proses perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasinya juga. Adapun dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Darul Huda Pedes Karawang, kurikulum PAI harus dirancang secara khusus sesuai dengan situasi dan kondisi pendidikan siswanya. Khusus untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kurikulum yang digunakan adalah kurikulum terbaru, yaitu Kurikulum 2013.

Kurikulum yang dilaksanakan di MTs Darul Huda Pedes Karawang harus bersandar pada nilai-nilai pendidikan agama Islam. Dalam hal penataan kurikulum ini, Kepala MTs Darul Huda berusaha membantu para guru dalam penggunaan strategi atau metode yang baik serta menyiapkan materi-materi yang akan diberikan kepada anak didik dengan cara membina guru atau dengan mengikuti pelatihan-pelatihan

*Ketiga*, kepala sekolah menekankan pola pendidikan yang berintikan nilai-nilai Islami sebagai landasannya dalam berperilaku yang sesuai dengan visi dan misi sekolah. Hal ini sesuai dengan visi dan misi MTs Darul Huda sendiri yaitu menjadi lembaga pendidikan yang unggul guna menghasilkan generasi yang bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, dan hidup bermasyarakat. Hal tersebut menunjukkan betapa kepala sekolah berusaha untuk menerapkan pola pendidikan yang Islami untuk meningkatkan mutu pendidikan di MTs Darul Huda Pedes Karawang.

*Keempat*, kepala sekolah membimbing para guru untuk berbenah didalam menggunakan metode dan model pembelajaran. Metode yang paling banyak diterapkan oleh guru dalam pembelajaran yaitu visualisasi dengan kerja kelompok (*Roll Playing*).

Metode pengajaran merupakan salah satu komponen pendidikan yang cukup penting untuk diperhatikan. Penyampaian materi dalam arti penanaman nilai-nilai pendidikan sering gagal karena cara yang digunakannya kurang tepat (Syahidin, 2009, hal. 75). Pada dasarnya, metode pendidikan Islam dianggap sangat efektif dalam membina kepribadian anak didik dan memotivasi mereka sehingga nilai-nilai pendidikan dapat tersampaikan (Nahlawi, 1995, hal. 204).

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk

meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Darul Huda Pedes Karawang, kepala sekolah harus berupaya untuk mengarahkan guru dalam melaksanakan metode dan model pembelajaran yang Islami karena dianggap sangat efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Kepala sekolah juga harus membina dan mengarahkan cara-cara penggunaan media dan sarana pendidikan yang mendukung terhadap pembelajaran, sehingga hasil pembinaan dan pengarahan ini setiap guru dapat menggunakan media dan sarana pendidikan tersebut dengan baik dalam pembelajaran.

#### 4. Meningkatkan prestasi siswa di MTs Darul Huda Pedes Karawang

Kepemimpinan kepala sekolah yang sukses berpengaruh pada prestasi siswa. Kepala sekolah harus memiliki harapan yang tinggi terhadap prestasi peserta didiknya. Untuk itu kepala sekolah harus berusaha untuk meningkatkan prestasi siswa di sekolah. Untuk mewujudkan sekolah/madrasah yang unggul atau berprestasi, maka kita perlu mengetahui terlebih dahulu karakteristik dari sekolah/madrasah yang berprestasi.

Apabila dilihat dari hasil pendidikan, mutu pendidikan dipandang bermutu jika mampu melahirkan keunggulan akademik dan ekstrakurikuler pada peserta didik yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan atau menyelesaikan program pembelajaran tertentu (Minarti, 2011, hal. 330). Dalam rangka mengembangkan sekolah/ madrasah berprestasi, kepala sekolah harus membangun berbagai kekuatan di sekolah/madrasah. Salah satunya yaitu sekolah harus menciptakan siswa yang berprestasi yang dapat membawa nama baik sekolah/madrasah di tingkat nasional bahkan internasional (Muhaimin, 2011, hal. 105).

Orang tua memandang kualitas berkaitan dengan input (Peringkat sekolah, reputasi) dan output (Kemampuan kerja, penempatan akademik). Di sisi lain, siswa melihat kualitas terkait dengan proses pendidikan (Kursus dan pengajaran) dan hasil. Anggota sekolah menganggap kualitas berkaitan dengan keseluruhan sistem pendidikan (yaitu input, proses, dan output). Pengusaha melihat kualitas terutama terkait dengan output seperti Set keterampilan yang dibawa siswa ke tempat kerja (Chua, 2004, hal. 5).

Di MTs Darul Huda Pedes Karawang sendiri, dilihat dari output atau hasil lulusannya banyak yang berprestasi baik di bidang akademik maupun nonakademik. Di bidang akademik bisa kita lihat dari banyaknya lulusan MTs Darul Huda Pedes Karawang yang bisa menempuh pendidikan lanjutan dan diterima di

universitas favorit swasta atau negeri. Sedangkan di bidang non akademik, banyak siswa yang berprestasi dan mendapatkan penghargaan di bidang olahraga dan seni.

Adapun usaha Kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang dalam meningkatkan prestasi siswa yang pertama, untuk meningkatkan prestasi akademik siswa, ketika menjelang Ujian Nasional, langkahnya dengan mengadakan pemantapan, pelajaran tambahan, kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar. Hal tersebut sesuai dengan tujuan umum pendidikan di MTs Darul Huda Pedes Karawang yaitu peserta didik mampu lulus Ujian Nasional dengan baik dan diterima di jenjang berikutnya sesuai dengan yang diinginkan serta memiliki kemampuan yang lebih baik. Usaha kepala sekolah tersebut sejalan dengan pendapat Hasbi (2013, hal. 394) bahwa kompetensi lulusan yang tinggi berdasarkan hasil ujian nasional dan output pendidikan di madrasah banyak yang diterima di sekolah favorit merupakan salah satu faktor pendukung peningkatan mutu pendidikan di madrasah.

*Kedua*, kepala sekolah memberikan pembekalan kepada guru-guru, dengan harapan nilai Ujian Nasional bisa meningkat. Di dalam meningkatkan prestasi siswa tidak dapat dipungkiri bahwa sumber daya manusia yang paling berpengaruh adalah guru. Oleh karena itu, kepala sekolah harus berusaha membimbing dan mengarahkan guru dalam menciptakan suasana belajar yang efektif. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharsaputra (2013, hal. 149-150) bahwa kepala sekolah yang sukses berpengaruh pada prestasi siswa meskipun bersifat tidak langsung jelas akan signifikan bagi pengembangan organisasi sekolah, sebab SDM utama pendidikan yaitu guru akan dapat berkembang dan meningkat diiringi dengan proses organisasi yang makin efektif.

*Ketiga*, untuk meningkatkan mutu peserta didik, ketika penerimaan siswa baru, ada seleksi terlebih dahulu berupa Tes Baca Tulis Al-Qur'an, wawancara dengan BK kepada peserta didik dan orang tuanya, dan juga tes pengetahuan tertulis. Setiap tahunnya jumlah siswa yang mendaftarkan diri untuk bersekolah di MTs Darul Huda Pedes Karawang selalu meningkat dan sekolah juga tidak pernah kekurangan murid. Dengan adanya seleksi tersebut, menunjukkan bahwa MTs Darul Huda Pedes Karawang berusaha untuk meningkatkan mutu madrasah agar berkualitas dengan mengadakan seleksi bagi calon peserta didik.

*Keempat*, kepala sekolah menciptakan budaya sekolah yang disiplin. Dimulai dari pribadi sendiri, para siswa di MTs Darul Huda Pedes Karawang ini sedikit sekali ada yang terlambat datang ke sekolah. Dari pukul 06.30 WIB semua warga sekolah

sudah berjalan ke mesjid untuk melakukan Sholat Dhuha, tentunya diawali dulu oleh kepala madrasah. Kemudian di MTs Darul Huda Pedes Karawang ini siswanya tidak ada yang pernah pulang duluan, meskipun tidak ada guru, karena sudah siap piket, tetap pulang pada waktu yang sudah ditentukan.

*Kelima*, di sekolah disediakan berbagai ekstrakurikuler baik keagamaan seperti Tahsin Al-Qur'an, Marawis, Qosidah, Nasyid, PAI Club maupun ekstrakurikuler umum lainnya. Ada juga ekstrakurikuler yang dilaksanakannya menjelang kegiatan lomba, seperti olimpiade sains. Dari tahun ke tahun ekstrakurikuler juga terus bertambah, seperti Seni tari, teater, dsb. Kegiatan ekstrakurikuler di MTs Darul Huda Pedes Karawang ini memberikan efek positif bagi sekolah tersebut karena selain dapat menambah wawasan pengetahuan, para siswa juga bisa berlatih dan mengembangkan bakat mereka, misalnya dalam bidang seni baca tulis Al-Qur'an, kaligrafi, ilmu keislaman, dll.

Usaha kepala sekolah tersebut telah sesuai dengan strategi yang dikemukakan oleh Suharsaputra (2013, hal. 105) dalam meningkatkan prestasi siswa khususnya di bidang keagamaan yaitu sekolah/madrasah harus mengembangkan budaya agama di lingkungan sekolah/madrasah. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program ekstrakurikuler keagamaan maupun ekstrakurikuler umum lainnya, siswa dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya, sehingga prestasi siswa akan semakin meningkat khususnya di bidang non-akademik. Jika output yang dihasilkan oleh MTs Darul Huda Pedes Karawang memiliki prestasi yang baik, maka hal tersebut menunjukkan bahwa Kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang telah berhasil dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam dan madrasah tersebut bisa dikatakan memiliki mutu yang baik.

*Keenam*, di sekolah selalu diadakan lomba khusus. Selain itu, guru banyak melibatkan siswa dalam berbagai kegiatan, baik kegiatan didalam maupun diluar madrasah. Didalam hal ini, untuk meningkatkan mutu pendidikan memang diperlukan komitmen sekolah/madrasah bergerak di bidang mutu siswa, oleh karena itu sekolah/madrasah kerap kali berpartisipasi dalam berbagai lomba di tingkat nasional (Suhardan, 2010, hal. 155). Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa usaha Kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang dalam meningkatkan prestasi siswa dengan mengikutkan siswa dalam berbagai perlombaan baik kurikuler maupun ekstrakurikuler, sudah sesuai dengan tugas dan fungsinya.

## SIMPULAN

Hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Darul Huda Pedes Karawang berjalan dengan baik. Dibawah kepemimpinannya, Madrasah Tsanawiyah Darul Huda Pedes Karawang yang tadinya sulit untuk berkembang, kini madrasah tersebut menjadi salah satu lembaga pendidikan Islam yang berada di garda depan dan mampu menghasilkan output yang berprestasi dan memiliki akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya status akreditasi madrasah baru-baru ini dari awalnya baik menjadi sangat baik.

Adapun usaha kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan Islam di MTs Darul Huda Pedes Karawang yaitu:

*Pertama* dengan meningkatkan profesionalisme guru. Di dalam hal ini, Kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang telah berhasil dalam meningkatkan profesionalisme guru. Hal tersebut terlihat dari guru-guru di MTs Darul Huda Pedes Karawang yang rata-rata sudah memiliki kemampuan dasar guru profesional di dalam mengajar. Mereka memiliki latar belakang pendidikan yang baik, yaitu S1, S2, dan bahkan ada juga yang doctor. Mereka juga memiliki pengalaman mengajar yang baik, wawasan pendidikan yang luas, disiplin, dan tanggung jawab.

*Kedua*, meningkatkan mutu sarana dan prasarana pendidikan; Kepala MTs Darul Huda Pedes Karawang terus melakukan pembenahan di sarana, yaitu gedung sekolah ditingkatkan menjadi tiga lantai, dan perbaikan yang lainnya pula.

*Ketiga*, peningkatan mutu proses pembelajaran; Untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran, MTs Darul Huda Pedes Karawang merancang Kurikulum dan Hasil Belajar (KHB) yang didalamnya menjelaskan faktor-faktor yang memandu pelaksanaan proses pembelajaran, pengajaran, dan penilaian untuk membantu siswa mencapai hasil belajar.

*Keempat*, peningkatan prestasi siswa; Para siswa di MTs Darul Huda Pedes Karawang memiliki prestasi yang sangat baik. Di bidang akademik dibuktikan dengan hasil ujian yang selalu meningkat setiap tahunnya dan banyaknya lulusan MTs Darul Huda Pedes Karawang yang bisa menempuh pendidikan lanjutan dan diterima di sekolah favorit atau negeri. Sedangkan di bidang nonakademik, banyak siswa yang berprestasi dan mendapatkan penghargaan di bidang olahraga dan seni.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, J., Fuad, M., Fuzlina, C., Ismail, H., & Majid, S. (2014). Headmasters' transformational leadership and their relationship with teachers' job satisfaction and teachers' commitments. *International Education Studies*, 7(13), 40–48.
- Arambewela, R., & Hall, J. (2006). A comparative analysis of international education satisfaction using SERVQUAL. *Journal of Services Research*, 6(Special), 141–163.
- Becket, N., & Brookes, M. (2008). Quality management practice in higher education-What quality are we actually enhancing? *Journal of Hospitality, Leisure, Sports and Tourism Education (Pre-2012)*, 7(1), 40.
- Buhungo, R. A. (2015). Implementasi dan Pengembangan Kurikulum 2013 pada Madrasah Aliyah. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 105-113.
- Bush, T. (2008). From management to leadership: semantic or meaningful change? *Educational Management Administration & Leadership*, 36(2), 271–288.
- Cheng, Y. (1990). Conception of School Effectiveness and Models of School Evaluation: A Dynamic Perspective. *Chinese University Education Journal*, 18(1), 47–61.
- Chua, C. (2004). Perception of quality in higher education. In *Proceedings of the Australian universities quality forum* (pp. 181–187). Australian University Quality Agency Melbourne.
- Damopolii, M. (2015). Problematika Pendidikan Islam dan Upaya-Upaya Pemecahannya. *TADBIR Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3, 6881.
- Feldman, A. F., & Matjasko, J. L. (2005). The Role of School-Based Extracurricular Activities in Adolescent Development: A Comprehensive Review and Future Directions. *Review of Educational Research*, 75(2), 159–210.
- Hasbi, H. (2013). Peningkatan Mutu Pendidikan Madrasah Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Kota Palopo Tahun 2011-2012. *Jurnal Diskursus Islam*, 1, 381-395.
- Iskandar, U. (2015). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Peningkatan Kinerja Guru. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 1018-1027.
- Makawimbang, J. H. (2011). *Supervisi dan Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

- Mubarak, F. (2015). Faktor dan Indikator Mutu Pendidikan Islam. *Management of Education*, 1, 10-18.
- Muhaimin, H. (2011). *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, H. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munir, A. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nahlawi, A. A. (1995). *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani.
- Nata, A. (2010). *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia* (3 ed.). Jakarta: Kencana. 112 | Mumtaz Vol. 3 No. 1, Tahun 2019
- Rohiat. (2009). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rosdianti, S. R. (2013). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Manajemen Kinerja Guru dan Peningkatan Mutu Pembelajaran: Studi Deskriptif pada Sekolah Menengah Kejuruan Swasta di Kota Bandung. *ATIKAN*, 3(1).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardan, D. (2010). *Supervisi Profesional (Layanan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Era Otonomi Daerah)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2013). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Supriadi, E., & Yusof, H. (2015). Relationship between Instructional Leadership of Headmaster and Work Discipline and Work Motivation and Academic Achievement in Primary School at Special Areas of Central Jakarta. *Journal of Education and Learning*, 4(3), 123–135.
- Suryabrata, S. (2012). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suryosubroto, B. (2014). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syahidin. (2009). *Menelusuri Metode Pendidikan dalam Al-Quran*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Zazin, N. (2011). *Gerakan Menata Mutu Pendidikan: Teori dan Aplikasi*. (M. Sandra, Penyunt.) Jogjakarta: Ar-Ruzz Med